

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin maju. Selain itu pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Oleh karena itu bidang pendidikan harus mendapat perhatian khusus. Pada dasarnya pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹

Pendidikan juga merupakan sesuatu yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan tujuan daripada diselenggarakannya pendidikan adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik ini adalah

¹ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 3

kunci penting diselenggarakannya sebuah proses pendidikan yang membebaskan.²

Sedangkan dalam konsep Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup umat manusia. Hal ini dapat dilihat baik dari Alquran maupun Hadist yang memerintahkan manusia untuk belajar atau berpendidikan. Dalam Alquran, konsep pendidikan terdapat pada Surat Al-Mujaadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ①

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman; jika diperintahkan kepadamu rengganglah di dalam majelis, maka rengganglah, niscaya Allah melapangkan bagimu. Dan jika diperintahkan: Bangunlah kalian, maka bangunlah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui segala amal perbuatanmu.”³

Dalil-dalil yang telah dituliskan di atas, merupakan sebagian kecil dari ayat Alquran dan hadist Nabi Muhammad SAW yang memerintahkan kepada manusia untuk belajar dan berpendidikan serta berpengetahuan luas. Terlepas dari itu, semua, maka di dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peranan yang penting dan kedudukan yang strategis untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa.

² Akhmat Muhaimin Azzet, *Pendidikan Yang Membebaskan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 15

³ Salim Bahreisy, *Terjemah Alqur'an Al-Hakim*, (Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001), hal. 544

Menurut Suharno pernyataan pendidikan adalah kunci modernisasi, atau pendidikan adalah investasi manusia memperoleh pengakuan dari banyak kalangan ahli. Jika tidak mampu mengembangkan SDM, suatu bangsa tidak akan dapat membangun negaranya. Ditegaskan pula oleh Quisumbing, dalam Djemari Mardapi, pendidikan memiliki peran utama dalam pengembangan personal dan sosial, memengaruhi perubahan individu dan sosial, perdamaian, kebebasan, dan keadilan. Dengan pendidikanlah seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan tidak kalah pentingnya macam-macam tatanan hidup baik yang berupa norma-norma, aturan-aturan positif, dan sebagainya.

Dari penuturan para ahli diatas sudah sangat jelas bahwa pendidikan menjadikan manusia seutuhnya baik secara lahiriah maupun batiniah. Bekal yang diperoleh seseorang melalui pendidikan nantinya akan berguna bagi masa depan orang tersebut, kemanfaatan bagi masyarakat, bangsa, bahkan untuk seluruh umat manusia di muka bumi ini.⁴

Pendidikan meliputi segala usaha yang dilakukan dalam hal mendidik. Pengajaran salah satu segi pendidikan. Pengajaran merupakan salah satu alat usaha dari pendidikan keseluruhan. Jadi, pendidikan lebih luas daripada pengajaran, yang terpenting bagi kita adalah memahami bahwa setiap orang yang berusaha “mendidik” anak-anak dilakukan dengan “mengajar” – kan sesuatu – perbuatan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya – kepada

⁴ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 10

anak didiknya.⁵ Hasil kajian terhadap beberapa literatur menunjukkan bahwa ada beberapa elemen kapasitas untuk meningkatkan mutu pendidikan persekolahan, yaitu guru yang profesional, motivasi peserta didik, materi kurikulum, kualitas dan tipe orang-orang yang mendukung proses pembelajaran di kelas dan laboratorium, kuantitas dan kualitas interaksi para pihak pada tingkat organisasi sekolah atau universitas, sumber- sumber materiil dan organisasi dan alokasi sumber- sumber sekolah atau universitas di tingkat lembaga.⁶

Peran guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas, yaitu guru yang profesional. Menurut Udin Syaefudin, guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Pengajaran yang baik memerlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar agar efektif dan efisien.⁷ Menurut Aqib mengajar adalah kemampuan mengkondisikan situasi yang dapat dijadikan proses belajar bagi peserta didik. Oleh sebab itu, mengajar tidak harus terikat ruang atau tempat atau waktu. Inti mengajar adalah kemampuan guru mendesain situasi dan kondisi yang dapat mendukung praktik belajar peserta didik secara utuh, tepat, dan baik.⁸ Ditegaskan pula oleh Slameto, bahwa mengajar ialah penyerahan

⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal 150-151

⁶ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 100-101

⁷ Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 55

⁸ Zaenal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovative)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 67

kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik.⁹

Dari penuturan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah membimbing kegiatan peserta didik belajar, mengajar adalah mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Jadi, hakekat mengajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan timbulnya kegiatan peserta didik belajar.¹⁰ Keterampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara professional. Keterampilan ini menunjukkan bagaimana guru memperlihatkan perilakunya selama interaksi belajar mengajar berlangsung.¹¹

Keterampilan guru dalam mengajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keterampilan guru menggunakan variasi mengajar, penggunaan variasi dimaksudkan agar peserta didik terhindar dari perasaan jenuh dan membosankan, yang menyebabkan perasaan malas menjadi muncul. Pengajaran sepantasnya tidak monoton, berulang-ulang dan menimbulkan rasa jengkel pada diri peserta didik. Karena itu, keterampilan menggunakan variasi adalah sangat penting bagi guru madrasah ibtidaiyah dalam upaya memelihara dan meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajarnya yang lebih baik.

⁹ Slameto, *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hal. 29

¹⁰ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 19

¹¹ Kunandar, *Guru Profesional...*, hal. 57

Menurut Yoto dan Saiful Rohman menggunakan variasi mengajar adalah menciptakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar, yang menggairahkan peserta didik, yang melibatkan peserta didik sehingga sekolah tidaklah merasa sebagai beban yang berat, tetapi terasa menjadi sesuatu yang menyenangkan. Pengertian penggunaan variasi merupakan keterampilan guru di dalam menggunakan bermacam kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar peserta didik sekaligus mengatasi kebosanan dan menimbulkan minat, gairah, dan aktifitas belajar yang efektif.

Pada penelitian ini, berbagai variasi yang bisa dipertimbangkan guru untuk diterapkan dalam pengajarannya di sekolah antara lain ada variasi dalam gaya mengajar, yaitu penggunaan variasi yang berkaitan dengan gaya mengajar guru, seperti variasi dalam suara, variasi dalam gerak badan dan mimik, posisi guru, kesenyapan, kontak pandang, pemusatan perhatian, dan sebagainya, ada variasi dalam penggunaan media, bahwa media yang digunakan harus bervariasi. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan dalam mengenal dan memilih media dan variasi dalam pola interaksi, yaitu gunakan pola interaksi multi arah artinya antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru atau peserta didik dengan peserta didik lain dan guru. Jadi, keterampilan guru menggunakan variasi adalah keterampilan yang dimiliki guru untuk mengatasi kebosanan peserta didik dengan meningkatkan perhatian peserta didik, motivasi belajar dan minat peserta didik.¹²

¹² Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 157-158

Keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar itu bisa dilihat dari gaya mengajar guru. Guru harus dapat membuat variasi secara tepat dalam gerak dan sikapnya. Perlu dihindari sikap-sikap seperti terlalu sering duduk atau terlalu jarang berdiri. Guru dapat menunjuk sesuatu di papan tulis bila memang ada hal yang harus ditunjuk. yang terpenting, pengajar hendaknya selalu mengusahakan agar gerak atau sikap yang ia tampilkan benar-benar dapat mendukung ulasan yang sedang ia berikan.¹³

Penggunaan media juga termasuk variasi pembelajaran yang harus dibuat oleh guru, Menurut *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Jadi, penggunaan media secara kreatif oleh guru, akan memungkinkan audien (peserta didik) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁴

Format belajar mengajar yang bervariasi merupakan kunci manajemen kelas untuk menghindari kejenuhan serta pengulangan-pengulangan aktivitas yang menyebabkan menurunnya kegiatan belajar dan tingkah laku positif peserta didik. Jika terdapat berbagai variasi maka proses menjadi jenuh akan berkurang dan peserta didik akan cenderung meningkatkan keterlibatannya

¹³ Ad Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hal. 50

¹⁴ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal.11

dalam tugas dan tidak akan mengganggu kawannya. Salah satu variasi yang dibuat disini adalah variasi pola interaksi pembelajaran, dimana guru bisa menggunakan pola interaksi multi arah yang artinya interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru atau peserta didik dengan peserta didik lain dan guru. Variasi pola interaksi pembelajaran ini berkaitan dengan variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.¹⁵

Survey awal yang dilaksanakan peneliti di MI Miftahul Ulum Plosorejo ditemukan bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran di kelas kurang optimal. Beberapa guru kurang bisa menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar secara tepat. Masih ada beberapa keterampilan yang belum nampak atau terpenuhi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas rendah. Hal ini berpengaruh pada jalannya proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar kurang optimal. Selain itu, peserta didik kurang dapat memahami proses pembelajaran yang berlangsung karena pembelajaran kurang bermakna. Pembelajaran yang digunakan guru disini ialah pembelajaran tematik terpadu, dimana pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada

¹⁵ Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal. 7

proses yang ditempuh peserta didik saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.¹⁶

Masih banyak guru di MI Miftahul Ulum Plosorejo yang hanya melakukan tugas sebatas mentransfer ilmu tanpa tahu bagaimana mengemas pembelajaran menjadi menarik perhatian peserta didik, sehingga banyak ditemui peserta didik yang kurang memiliki motivasi untuk lebih giat belajar di sekolah. Penggunaan sumber belajar yang kurang maksimal. Walaupun pembelajaran dilakukan secara klasikal, guru lebih sering menggunakan ceramah tanpa memperhatikan minat lain yang dimiliki oleh peserta didik seperti penggunaan media untuk peserta didik yang visual, adanya diskusi, eksperimen, demonstrasi, dan praktik untuk peserta didik yang kinestetik. Penggunaan model yang kurang bervariasi atau inovatif, hal itu dibuktikan dengan guru tidak mau keluar dari zona nyaman. Apabila tidak ada variasi dalam kegiatan pembelajaran maka peserta didik akan mengalami kebosanan dan kejenuhan karena pembelajaran monoton yang mengakibatkan peserta didik kurang antusias dan partisipatif dalam kegiatan pembelajaran.¹⁷

Kendala yang dihadapi guru dapat dilihat dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran dan komponen pembelajaran. Sanjaya menyatakan bahwa faktor-faktor pembelajaran meliputi guru, peserta didik, sarana dan prasarana, dan lingkungan, sedangkan komponen pembelajaran meliputi peserta didik, tujuan, isi atau materi, metode, media, dan evaluasi

¹⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 139-140

¹⁷ Uno, Hamzah B, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 74

atau hasil belajar. Kendala yang dihadapi terlihat ketika guru mengalami kesulitan untuk mendapatkan media yang lebih bervariasi namun masih berhubungan dengan materi yang sedang dijelaskan. Sejauh ini guru hanya menggunakan fasilitas yang ada di kelas seperti spidol, papan tulis, dan suara guru itu sendiri. Selain itu, guru juga mengalami kendala dilihat dari segi sarana dan prasarana.

Sesuai hal tersebut, menjadikan alasan peneliti untuk mengetahui keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar sebagai solusi alternatif pemecahan masalah dalam menghadapi masalah pembelajaran. Variasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan variasi dalam pola interaksi peserta didik. Dengan variasi yang diadakan guru, bukan saja peserta didik yang akan memperoleh kepuasan belajar, tetapi guru pun akan memperoleh kepuasan dalam mengajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dikelolanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang keterampilan dasar mengajar guru MI Miftahul Ulum Plosorejo. Salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai adalah kemampuan mengadakan variasi. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji permasalahan melalui penelitian kualitatif deskriptif yang berjudul **“Keterampilan Guru dalam Menggunakan Variasi Mengajar Tematik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar ”**.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menggunakan variasi gaya mengajar pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar?
2. Bagaimana keterampilan guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menggunakan variasi penggunaan media pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar?
3. Bagaimana keterampilan guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menggunakan variasi pola interaksi peserta didik pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menggunakan variasi gaya mengajar pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

2. Untuk mendeskripsikan keterampilan guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menggunakan variasi penggunaan media pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan keterampilan guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menggunakan variasi pola interaksi peserta didik pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan temuan pada penelitian mengenai permasalahan guru dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan. Selain itu juga diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman sekaligus kemampuan guru, serta sebagai bahan masukan untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan dasar mengajar dalam mengadakan variasi pembelajaran.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi guru yakni dapat memberikan masukan kepada guru Madrasah Ibtidaiyah untuk menerapkan keterampilan mengadakan variasi

pembelajaran, sehingga guru dapat memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme sebagai pengajar. Memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.

- b. Bagi MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekola dan sebagai informasi serta masukan bagi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan berkualitas dengan memaksimalkan kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar.
- c. Bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) khususnya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dapat digunakan guru sebagai acuan, yang mana nantinya bisa untuk latihan membuat variasi saat sudah mengajar di dalam kelas, sehingga akan memberikan sebuah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.
- d. Bagi peneliti yakni sebagai informasi, yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti serta melatih keterampilan maupun memperluas cara berfikir secara obyektif dalam penulisan karya ilmiah, dan juga sebagai bahan informasi serta untuk menambah wawasan berfikir dalam ilmu keguruan atau pendidikan. Sangat penting sebagai bekal menjadi calon pendidik sebelum kelak terjun dilapangan.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh kejelasan dan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul skripsi yang penulis ajukan, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah untuk dipahami, supaya tidak terjadi multi persepsi. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Secara Konseptual

a. Pengertian Keterampilan

Menurut Soemarjadi, kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil. Sedangkan ruang lingkup keterampilan sendiri cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat dan mendengar.

Pada pembelajaran, keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi cekat, cepat, dan tepat dalam melakukan atau menghadapi sesuatu.¹⁸

b. Pengertian Variasi Mengajar

Menurut Usman yang menyatakan bahwa variasi diartikan sebagai suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik

¹⁸ Sabarti Akhadiah, *Bahasa Indonesia I*, (Jakarta: Depdiknas, 1993), hal. 22

sehingga dalam situasi belajar mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.¹⁹

Sejalan dengan Hasibuan yang menjelaskan bahwa variasi adalah perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses belajarnya peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif.²⁰ Sedangkan variasi dalam mengajar merupakan keanekaan perbuatan guru yang dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mengurangi kebosanan dan dapat menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.²¹

c. Keterampilan Menggunakan Variasi

Sanjaya mengemukakan bahwa keterampilan menggunakan variasi adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan sehingga peserta didik antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.²² Sedangkan menurut Rusman menggunakan variasi dalam pembelajaran ditunjukkan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan peserta didik karena pembelajaran yang monoton. Dengan menggunakan variasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan

¹⁹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesioanal*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), hal. 72

²⁰ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda, 2006), hal. 50

²¹ Randi Judi, and Lyn Corno, *Teaching and Learner Variation. Teacher Collage*, (USA: Columbia University of New Haven, 2005), hal. 47- 48

²² Wahid Murni, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal.

pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.²³

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menggunakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran sebagai upaya untuk mengatasi kebosanan peserta didik. Kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan optimal dengan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi peserta didik.

d. Pembelajaran Tematik

Menurut Majid pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.²⁴ Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan

²³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 73

²⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 150

maksud menyatukan konten kurikulum dalam inis-unit atau satuan-satuan yang utuh.²⁵

Pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. Disamping itu, pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi atau keterlibatan peserta didik dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek pembelajaran.²⁶

e. Motivasi Belajar

Menurut Hamalik, mendefinisikan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan.²⁷

Motivasi itu tumbuh didorong oleh kebutuhan seseorang, kemudian motivasinya berkembang mengikuti aktivitas. Orang termotivasi bila ia percaya bahwa suatu perilaku tertentu akan menghasilkan hasil tertentu, hasil tersebut mempunyai nilai positif

²⁵ *Ibid*, hal. 151

²⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 52

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 158

baginya dan hasil tersebut dapat dicapai dengan usaha yang dilakukan seseorang.

2. Secara Operasional

a. Keterampilan

Keterampilan mengajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara professional. Keterampilan ini menunjukkan bagaimana guru memperlihatkan perilakunya selama interaksi belajar mengajar berlangsung. Keberhasilan mengajar, selain ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi dan keaktifan peserta didik dalam belajar dan kelengkapan fasilitas atau lingkungan belajar, juga akan banyak tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar.

b. Variasi Mengajar

Variasi mengajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dimana variasi mengajar sangatlah diperlukan dalam suatu proses pembelajaran. Peserta didik akan mengalami kebosanan apabila seorang guru mengajar dengan cara yang sama setiap harinya. Oleh karenanya guru perlu menguasai keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar dengan tujuan untuk mengatasi kebosanan yang terjadi pada diri peserta didik. Selain itu, kegiatan memberikan variasi pada saat mengajar juga dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan lain yang diinginkan dalam suatu pembelajaran.

c. Keterampilan Menggunakan Variasi

Keterampilan menggunakan variasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk membantu guru pandai dalam menggunakan seni mengajar situasi dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan media pembelajaran, atau mengubah pola interaksi, dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Menggunakan variasi ini, juga keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Keterampilan menggunakan variasi mengajar tematik dalam penelitian ini diterapkan oleh guru kelas III dan IV MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

d. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dimana pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi atau keterlibatan peserta didik dalam belajar. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh peserta didik saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya. Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik terpadu ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru

bersama peserta didik dengan memerhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran.

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Plosorejo ini, umumnya menggunakan pembelajaran tematik. Maka dari itu, tepat sekali jikalau guru di MI Miftahul Ulum Plosorejo ini harus kreatif membuat variasi pembelajaran pada saat melaksanakan pembelajaran tematik.

e. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masih banyak guru di MI Miftahul Ulum Plosorejo yang hanya melakukan tugas sebatas mentransfer ilmu tanpa tahu bagaimana mengemas pembelajaran menjadi menarik perhatian peserta didik, sehingga banyak ditemui peserta didik yang kurang memiliki motivasi untuk lebih giat belajar di sekolah. Penggunaan sumber belajar yang kurang maksimal. Walaupun pembelajaran dilakukan secara klasikal, guru lebih sering menggunakan ceramah tanpa memperhatikan minat lain yang dimiliki oleh peserta didik seperti penggunaan media untuk peserta didik yang visual, adanya diskusi, eksperimen, demonstrasi, dan praktik untuk peserta didik yang kinestetik.

Penggunaan model yang kurang bervariasi atau inovatif, hal itu dibuktikan dengan guru tidak mau keluar dari zona nyaman. Apabila tidak ada variasi dalam kegiatan pembelajaran maka peserta didik akan mengalami kebosanan dan kejenuhan karena pembelajaran monoton yang mengakibatkan peserta didik kurang antusias dan partisipatif dalam kegiatan pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami pembaca secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian besar. Dari masing-masing bagian tersebut antara lain:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, halaman daftar gambar dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama Skripsi

Pada bagian ini terdapat enam bab, dimana setiap bab memiliki beberapa sub bab yang lebih rinci, diantaranya yaitu pada Bab 1 Pendahuluan, didalamnya terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian (rumusan masalah), tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian,

penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi. Pada Bab II Kajian pustaka, terdiri dari kajian tentang keterampilan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran tematik, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. Pada Bab III Metode penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian. Sedangkan Bab IV Paparan hasil penelitian, terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data. Berlanjut pada Bab V Pembahasan, dalam bab ini berisi pembahasan tentang hasil temuan berdasarkan fokus penelitian yang ada, dengan bab ini peneliti telah menjawab permasalahan pada fokus masalah dalam penelitian. Lalu yang terakhir yaitu Bab VI Penutup, pada bagian ini akan dipaparkan tentang kesimpulan dari uraian hasil penelitian. Selanjutnya terdapat saran-saran dari peneliti berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan.

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan data-data penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan, surat izin penelitian, surat balasan dari lokasi penelitian, profil dari lembaga MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar nilai peserta didik dan daftar riwayat hidup peneliti yang bersangkutan.